

Risiko Pendapatan Dan Perilaku Petani Terhadap Risiko Pada Usahatani Pepaya California Di Dataran Tinggi Kabupaten Purworejo

Istiko Agus Wicaksono, Dyah Panuntun Utami
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: tikoaw@yahoo.co.id

Abstrak

This study aims to determine: (1) the amount of production and income of California papaya farming; (2) the magnitude of the risk of production and income risk of California papaya farming; (3) farmer's behavior in facing the risk of California papaya farming income. The method used in this research is the descriptive method with the research location selected Cepedak Village, Bruno District. The number of research samples was 48 farmers who cultivated California papayas and at least harvested the papaya once. The research data were obtained using the method of observation, interviews, recording, and documentation. The results showed that the average production of the California papaya was 9109 kilograms. The average income of California papaya farming is IDR 19,585,850.00. The risk of California papaya farming production was 19.75% and the income risk of California papaya farming was 18.83%. The risk of production and income of California papaya farming is in the low-risk category because the CV value is <1 (production CV is 0.197 and income CV is 0.188). California papaya farmers have 25 risk lover behavior (52.08%), 19 risk-neutral behavior (39.58%), and 4 risk averter behavior (8.34%). This shows that most of the California papaya farmers have risk lover behavior in taking risks.

Keywords: *Production Risk, Income Risk, Farmers Behavior*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Sasaran yang akan dicapai dalam pembangunan pertanian adalah menciptakan pertanian yang maju, efisien, dan tangguh untuk mendorong sektor industri. Peningkatan efisiensi sektor pertanian dapat meningkatkan daya saing baik nasional maupun internasional. Pertanian di Indonesia dihadapkan oleh banyak permasalahan diantaranya adalah produksi dan

fluktuasi harga. Hal ini disebabkan adanya karakteristik produk pertanian yang spesifik. Menurut Sudiyono, ada lima karakteristik komoditas pertanian yaitu mudah rusak, dihadapkan pada kualitas, banyak memakan tempat, perlu proses pengolahan lanjut, dan adanya rasio biaya tetap dan biaya variabel secara langsung terhadap respon penawaran produsen. Selain permasalahan diatas risiko juga menjadi momok bagi para petani. Adanya risiko serangan hama,

penurunan kesuburan tanah dan adanya kondisi alam yang tidak menentu menuntut petani untuk mampu menanggulangi permasalahan tersebut tentunya dengan adanya biaya korbanan yang harus dikeluarkan agar mendapatkan produksi yang optimal. (Soekartawi, 1993). Produk hortikultura yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah pepaya yang mempunyai prospek pengembangan yang cerah dan memiliki wilayah penyebaran yang cukup luas. Jenis pepaya yang

dikembangkan adalah pepaya California. Pepaya California yaitu komoditi yang bernilai ekonomi tinggi dan primadona diantara jenis pepaya lain di pasaran, terutama supermarket/hypermarket. Permintaan pepaya California meningkat pada tahun 2010 sampai 2014 dan bersamaan harga mengalami kenaikan. Kenaikan ini terjadi karena permintaan semakin banyak. Berikut ini disajikan data permintaan dan harga jual pepaya California dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

Tabel 1. Perkembangan Permintaan dan Harga Jual Pepaya California di Kabupaten Purworejo

Tahun	Permintaan (Kwintal)	Harga jual (Rp/Kg)
2010	13524	1750
2011	13546	2200
2012	14340	2500
2013	15504	2800
2014	15987	3000

Berdasarkan Tabel 1 dari tahun 2010 sampai 2014 permintaan pepaya California di kabupaten Purworejo semakin meningkat diikuti semakin meningkatnya harga jual. Tahun 2010 permintaan 13.524 kwintal naik menjadi 13.546 kwintal pada tahun 2011. Tahun 2012 meningkat menjadi 14.340, tahun 2013 permintaan menjadi 15.504 kwintal pada tahun 2014 tercatat 15.987. Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten yang menghasilkan pepaya California. Pepaya California di kabupaten Purworejo dibudidayakan di dataran rendah dan dataran tinggi. Data perkembangan produksi usahatani

pepaya California di kabupaten Purworejo tahun 2010-2013.

Dataran tinggi di kabupaten Purworejo adalah kecamatan Kaligesing, Loano, Bener, Kemiri, Pituruh dan Bruno sedangkan dataran rendah di kabupaten Purworejo adalah kecamatan Purworejo, Bayan, Gebang, Kutoarjo, Grabag, Butuh, Puwodadi, Ngombol dan Bagelen. Berdasarkan Tabel 2 diketahui kecamatan Grabag pada tiga tahun terakhir merupakan wilayah penghasil pepaya California terbesar di kabupaten Purworejo. Kecamatan Grabag ditahun 2013 menghasilkan pepaya California sebesar 8.000 ton.

Tabel 2. Hasil Produksi Usahatani Pepaya California di Purworejo tahun 2010-2013 (Kwintal)

Kecamatan	2010	2011	2012	2013
Purworejo	0	0	0	0
Bayan	0	0	0	0
Banyuurip	60	75	80	100
Kaligesing	3	4	5	5
Loano	50	60	75	90
Bener	3	115	120	131
Gebang	50	0	0	0
Kutoarjo	100	0	0	0
Grabag	7100	7400	7750	8000
Butuh	0	0	0	0
Kemiri	198	211	139	261
Pituruh	0	0	0	0
Bruno	806	950	1100	1235
Purwodadi	2100	1200	1367	2500
Ngombol	2400	2600	2850	3000
Bagelen	0	0	0	0
Jumlah	12817	12615	13486	15322

Sumber: BPS Purworejo, 2014.

Usahatani pepaya California tidak lagi didominasi daerah selatan kabupaten Purworejo yang merupakan dataran rendah dan daerah pesisir pantai. Tanaman pepaya California bisa hidup di dataran rendah maupun dataran tinggi. Idealnya tanaman ini bisa berbuah maksimal di daerah dataran rendah dan daerah pesisir pantai. Namun demikian, sekarang usahatani pepaya California sudah mulai merambah dataran tinggi seperti wilayah kecamatan Bruno. Produksi usahatani pepaya California yang dihasilkan tidak sebanyak di daerah dataran rendah. Produksi pepaya California di kecamatan Bruno pada tahun 2010 adalah 806 kwintal mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 950 kwintal dan tahun 2012 sebesar 1.100 kwintal sedangkan

tahun 2013 kecamatan Bruno mampu menghasilkan 1.234 kwintal. Desa-desanya di kecamatan Bruno telah memulai membudidayakan pepaya California. Data desa di kecamatan Bruno yang mulai melakukan budidaya pepaya California selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Desa Cepedak merupakan desa yang paling banyak membudidayakan pepaya California. Desa Cepedak mempunyai empat kelompok tani yang melakukan usahatani pepaya California. Namun demikian belum semua anggota kelompok tani melakukan usahatani pepaya California secara optimal. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan analisis mengenai : Berapa besar produksi dan pendapatan usahatani pepaya California di dataran tinggi? Berapa

besar risiko produksi dan risiko pendapatan usahatani pepaya California di dataran tinggi? Bagaimana perilaku petani dalam menghadapi risiko pendapatan usahatani pepaya California di dataran tinggi?

Tabel 3 Jumlah Pohon dan Produksi Pepaya California di Kecamatan Bruno Tahun 2014.

Desa	Pohon	Produksi (Kwintal)
Brunosari	420	75
Brunorejo	356	69
Brondong	427	77
Blimbing	547	87
Cepedak	744	175
Giyombong	0	0
Gunung Condong	560	93
Kaliwungu	456	72
Kemranggen	326	64
Kambangan	0	0
Karanggedang	344	78
Gowong	306	61
Pakisarum	478	84
Plipiran	405	63
Puspo	508	75
Somoleter	0	0
Tegalsari	355	54
Watuduwur	410	67

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu mengumpulkan data sampel dan kemudian menganalisis untuk menggambarkan keadaan

Tabel 4. Rata-rata Produksi, Biaya, dan Pendapatan pada usahatani pepaya California di desa Cepedak

Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
9109	23.684.350	4.098.500	19.585.850

Sumber Analisis Data Primer, 2016.

populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel daerah dilakukan secara purposive sampling. Lokasi yang dipilih adalah kecamatan Bruno untuk mewakili daerah dataran tinggi dan Desa Cepedak dipilih karena desa tersebut merupakan desa yang memproduksi pepaya California tertinggi di kecamatan Bruno. Pengambilan sampel petani menggunakan metode proporsional stratified random sampling dan diperoleh sejumlah 48 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produksi dan Pendapatan Usahatani

Pepaya California Produksi pepaya yang baik dengan biaya yang terjangkau adalah impian semua petani. Maka untuk memperoleh semua itu para petani berusaha semaksimal mungkin merawat tanaman pepayanya dengan baik. Pendapatan usahatani dihitung dari penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Besar produksi dan pendapatan usahatani pepaya California sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui, besar rata-rata produksi dan pendapatan usahatani pepaya California. Produksi sebesar 9109 Kg dan pendapatan petani sebesar Rp. 19.585.850,00.

2. Risiko Usahatani

Pepaya California di desa Cepedak a. Risiko Produksi Analisis risiko produksi menggunakan koefisien variasi (CV). Nilai koefisien variasi produksi yang kecil menunjukkan

variabilitas nilai rata-rata produksi yang rendah. Hal ini menggambarkan risiko produksi yang dihadapi untuk mendapatkan hasil produksi tersebut kecil, demikian sebaliknya. Risiko produksi usahatani pepaya California dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Risiko Produksi Pada Usahatani Pepaya California di desa Cepedak

Uraian	Usahatani Pepaya California	Kategori Risiko
Rata-rata Produksi	23684350	Rendah
Standar Deviasi	4677089	
Koefisien Variasi	0,19748	
CV (%)	19,75%	

Berdasarkan hasil analisis dapat dikaji bahwa risiko produksi usahatani pepaya California rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi produksi pada usahatani pepaya California tinggi. Tingginya produksi salah satu penyebabnya adalah penggunaan input yang memadai, kemudahan mendapatkan sarana produksi dan pengetahuan tentang pola tanam pepaya California yang baik dari penyuluh. b. Risiko Pendapatan

Pendapatan merefleksikan nilai yang diperoleh petani dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani pepaya California. Pendapatan petani seringkali tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu diketahui risiko pendapatan. Risiko pendapatan dianalisis dengan menggunakan koefisien variasi (CV).

Tabel 6. Risiko Pendapatan Pada Usahatani Pepaya California di desa Cepedak

Uraian	Usahatani Pepaya California	Kategori Risiko
Rata-rata Pendapatan	19585850	Rendah
Standar Deviasi	3687914	
Koefisien Variasi	0,188295	
CV (%)	18,83%	

Sumber : Analisis Data Primer, 2016.

Berdasarkan Tabel 6. bahwa risiko pendapatan usahatani pepaya California rendah. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pendapatan pada usahatani pepaya California tinggi. Tingginya pendapatan yang diperoleh tergantung dari

kemauan petani untuk berusaha melakukan yang terbaik, mulai dari penyiapan lahan dengan membebaskan lahan dari gulma, pemupukan yang berimbang, umur panen yang tepat pada waktunya, dan pemilihan varietas yang tepat.

3. Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani

Pepaya California di desa Cepedak Perilaku petani terhadap risiko dianalisis dengan menggunakan pendekatan model utilitas kuadratik. Penentuan perilaku petani terhadap risiko ini didasarkan pada prinsip Bernoulli dan teknik Von Neuman Morgestern yang disempurnakan dengan probabilitas netral (50 : 50). Probabilitas netral ini merupakan kondisi keseimbangan antara kondisi yang pasti dengan kondisi yang tidak pasti atau kondisi antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya terjadi. Nilai keseimbangan ini disebut certainty equivalent (CE). Setiap petani memiliki nilai CE yang berbeda sehingga setiap petani akan memiliki kurva utilitas yang berbeda karena adanya perbedaan dalam pemberian nilai pada jumlah uang yang diperolehnya. Penentuan CE ini diawali dengan menentukan pendapatan pesimistik dan pendapatan optimistik yang diperoleh petani. Pendapatan pesimistik adalah

pendapatan terendah secara teoritis yaitu pada saat petani tidak memproduksi sama sekali, sehingga pendapatannya sama dengan nol. Pendapatan optimistik adalah pendapatan tertinggi petani berdasarkan preferensi petani yang ada, selanjutnya berdasarkan pendapatan pesimistik dan optimistik tersebut dilakukan penjajakan pada petani sampai tercapai tingkat pendapatan terendah yang dapat ditaksir petani dan merupakan pendapatan pada kondisi subyektif (CE). Nilai CE ini nantinya merupakan acuan dalam menentukan skala utilitas CE. Diperoleh nilai CE dan skala indeks utilitasnya maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji regresi kuadratik. Regresi tersebut menghasilkan nilai koefisien risiko yang berguna untuk mengetahui jenis perilaku petani terhadap risiko usahatannya. Koefisien risiko sama dengan nol berarti petani berperilaku risk lover. Koefisien risiko bernilai negatif berarti petani berperilaku risk averter. Variasi jenis perilaku petani pepaya California di desa Cepedak terhadap risiko dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Pepaya California di desa Cepedak

Perilaku Terhadap Risiko	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Risk Lover	25	52,08
Risk Neutral	19	39,58
Risk Averter	4	8,34
Jumlah	48	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2016.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa 25 petani berperilaku risk lover (52,08 %), 19 petani berperilaku risk

neutral (39,58 %) dan 4 petani berperilaku risk averter (8,34 %).

KESIMPULAN

1. Rata-rata produksi pada usahatani pepaya California sebesar 9109 kg dan rata-rata pendapatan usahatani pepaya California sebesar Rp. 19.585.850,00.
2. Risiko produksi usahatani pepaya California yaitu sebesar 19,75% dan risiko pendapatan usahatani pepaya California sebesar 18,83%.
3. Petani pepaya California berperilaku risk lover sebanyak 52,08%, berperilaku risk neutral sebanyak 39,58%, dan berperilaku risk averter sebanyak 8,34%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, dkk. 2000. Risk and Risk Management in Agriculture : an overview and empirical result. International Journal of Risk Assessment and Management. Inder Science Publisher.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Astuti, A. 1992. Analisis Risiko dan Perilaku Petani di Kabupaten Bantul. Tesis Ekonomi Pertanian Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta.
- Barry,P.J. 1984. Risk Management in Agriculture. The Iowa University Press Ames Iowa.
- Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Daniel, 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya Yayasan Indonesia. Jakarta.
- Imelda. 2008, Analisis Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Lidah Buaya (Aloe vera) di Kecamatan Pontianak Utara Kalimantan Barat. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kadarsan, H.W. 1992. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Cetakan Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Nicholson, Walter. 1995. Teori Ekonomi Mikro: Prinsip Dasar dan Perluasan. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 2003. Management Economic dalam Perekonomian Global. Erlangga. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1995. Metode Penelitian Survei. LP3S, Jakarta
- Soekartawi, dkk. 1993. Risiko dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis. Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.